

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi pada hakikatnya merupakan proses di mana seseorang atau sekelompok orang (yang disebut komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang dalam bentuk kata-kata) untuk mengubah tingkah laku insan-insan lainnya (yang disebut komunikan).¹ Lebih rinci lagi Harold Laswell melalui tulisannya, *The structure and function of communication in society*, dalam buku Wilbur Schramm yang berjudul *Mass Communication*, memberikan paradigma yang menyatakan bahwa cara yang baik untuk melahirkan komunikasi adalah menjawab pertanyaan: *Who says What in Which channel to Whom with what Effect?*.² Dengan demikian, bisa dijelaskan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media (channel) atau langsung, yang menimbulkan efek (akibat) tertentu.³

Dakwah merupakan kegiatan atau kewajiban bagi setiap muslim yang bersifat mengajak, menyeru, memanggil orang-orang untuk beriman dan taat kepada Allah SWT sesuai dengan garis akhidah,

¹ Hovland, Carl L. *Source Credibility and Communication Effectiveness*. (Winter Public Opinion Quarterly, 1953), 12

² Onong Uchjana Effendy. 1995. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), 10

³ *Ibid.*, 10

syariat dan akhlak Islam. Dakwah juga dapat dikatakan sebagai gejala sosial yang terjadi pada seseorang atau masyarakat mengenai perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Allah SWT. Dakwah adalah suatu penyampaian pesan dari dā'i kepada mad'ū untuk selalu senantiasa berada di jalan Allah. Tapi ada satu hal yang perlu di garis bawahi bahwa dakwah tidak senantiasa berdiri didepan mimbar dihadapan orang banyak. Dakwah bisa dilakukan melalui tulisan, karya ilmiah, poster, video ceramah, dan lain-lain.⁴

Di zaman ini inovasi berkembang sangat pesat, di mana banyak individu dan dā'i memanfaatkan berbagai media sebagai metode untuk berceramah. Menghitung media berbasis web atau media online. Ini adalah masa di mana kita dihadapkan dengan akses sederhana terhadap data, membuat hampir semua komponen masyarakat, dari anak-anak hingga orang tua, sekarang menggunakan media berbasis internet. Unsur-unsur media berbasis internet antara lain mendapatkan data, bekerja dengan pekerjaan di dunia bisnis dan keuangan hanya sebagai pesan perencanaan. Dalam peningkatan media online saat ini, sangat berguna bagi individu untuk mengatasi dan mendapatkan masalah mereka. Tidak heran jika media online menjadi fenomenal.

⁴Bayu Aji Saputra, *Pesan Dakwah Gus Miftah Dalam Tayangan Video Berjudul Beginilah Gaya Ceramah Ulama Nyentrik Yang Viral Pengajian Di Klub Malam Di Situs Youtube Tv Amatir 01 (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)*, (skripsi Institut Agama Islam Negeri, Ponorogo : 2020), 1

Youtube, Facebook, WhatsApp, Twitter, Instagram dan lain-lain adalah bagian dari media online yang sangat menarik bagi banyak orang. Media ini memiliki arti penting sebagai media web yang memungkinkan klien untuk memperkenalkan diri dan terhubung, bekerja sama, berbagi, berbicara dengan klien yang berbeda, dan membentuk ikatan sosial secara lahiriah. Kemajuan inovatif dari satu tahun ke tahun lainnya adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari. Memang, bahkan dalam keadaan seperti sekarang ini, peningkatan inovasi sangat mempengaruhi kehidupan. Keberadaan media sosial menjadi sangat penting karena mempunyai jangkauan yang sangat luas yang tidak terbatas pada ruang dan waktu.⁵

Strategi secara umum adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Untuk merealisasikan strategi yang ditetapkan, diperlukan metode. Jika strategi merupakan perencanaan untuk mencapai suatu tujuan, maka metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.⁶

Strategi sangat dibutuhkan dalam setiap aktivitas dakwah. Strategi dalam berdakwah yang tidak tepat, seringkali memberikan gambaran

⁵Fathul Bahri An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Jakarta: AMZAH, 2008), 235-237

⁶Soiman, *Metodelogi Dakwah*, (Medan: FDK, 2014), 2

(*image*) dan persepsi yang keliru tentang Islam itu sendiri. Demikian pula kesalah pahaman tentang makna dakwah, menyebabkan kesalahlangkahan dalam operasional dakwah, sehingga dakwah sering tidak membawa perubahan apa-apa, padahal tujuan dakwah sendiri adalah untuk mengubahmasyarakat sasaran dakwah ke arah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera, lahiriah maupun batiniah.⁷

Marjinal juga sering disebut dengan masyarakat kecil atau masyarakat terpinggirkan, karena masyarakat ini bisa dikatakan sebagai kaum yang jumlahnya sangat kecil. Dalam hal ini, penulis mengangkat masyarakat marjinal seperti anak-anak punk yang bertato lengkap dan hidup dipinggir jalan. Masyarakat ini yang mengikuti pengajian dan mencari penjelasan tentang kehidupan mereka yang lebih banyak dihabiskan dijalan.

Muhammad Iqdam Kholid atau biasa dipanggil Gus Iqdam, adalah pengasuh dari Majelis Ta'lim Sabillu Taubah di Kabupaten Blitar. Beliau alumni dari pondok pesantren Al Falah, Ploso, Kediri . Beliau merintis Majelis Ta'lim Sabilu Taubah pada tahun 2018 di Pondok

⁷M.Taufik, *Strategi Dakwah Majelis Ahbaabus Shalawat (Studi Pada Masyarakat Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)*, (Skripsi IAIN Metro Lampung Lampung, 2019), 3

Pesantren Mambaul Hikam II, tepatnya di Desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Dalam perjalanannya berdakwah, Gus Iqdam sempat berkata bahwa dulu hanya berjumlah 7 santri yang mau mengikuti pengajian bersama beliau. Namun, seiring berjalannya waktu banyak jama'ah yang datang untuk mengaji dan mengenal agama melalui beliau. Banyak santri dari Gus Iqdam adalah orang-orang Marjinal, atau bisa disebut orang-orang terpinggirkan. Mulai dari anak punk, geng motor, pemabuk serta preman. Mereka bersama-sama mengaji bersama Gus Iqdam setiap malam selasa dan malam sabtu.

Alasan Gus Iqdam mengaji karena dulu beliau sering bertemu dengan 7 orang yang termasuk orang-orang marjinal (penjudi dan pemabuk), sehingga Gus Iqdam mengerti cara bagaimana berbaur dengan orang-orang marjinal. Bukan hanya itu, Gus Iqdam juga memiliki kesabaran dan istiqomah dalam mengaji bersama masyarakat marjinal dengan misi yakni untuk membentuk atau memperbaiki akhlak mereka, agar mereka tau bagaimana berakhlak yang baik menurut agama Islam.

Sampai saat ini banyak sekali jama'ah Gus Iqdam yang datang untuk sekedar mengaji dan meninggalkan masalah duniawi mereka. Bahkan banyak sekali *Quotes* dari Gus Iqdam yang FYP di Tiktok. Hingga saat ini semua orang suka mengaji bersama Gus Iqdam yang

menggunakan cara santai dan dapat diterima oleh kaum-kaum Marjinal bahkan anak-anak muda.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Strategi Komunikasi Gus Iqdam Terhadap Masyarakat Marjinal (*Studi Jama’ah Pengajian Majelis Ta’lim Sabilu Taubah Di Desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar*)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan oleh peneliti adalah :

1. Bagaimana strategi komunikasi Gus Iqdam pada masyarakat marjinal dalam majlis ta'lim sabilu taubah di Desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana varian masyarakat marjinal dalam majlis ta'lim sabilu taubah di Desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar?
3. Bagaimana pemahaman masyarakat marjinal pada pengajian majlis ta'lim sabilu taubah di Desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan Gus Iqdam dalam merangkul masyarakat marjinal.
2. Untuk mengetahui varian masyarakat marjinal dalam pengajian majlis ta'lim sabilu taubah di desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.

3. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat marjinal pada pengajian gus iqdam di majlis ta'lim sabilu taubah di Desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian dapat menjadi salah satu upaya dalam memperluas wawasan dan ilmu yang bermanfaat bagi semua dan menambah referensi tentang strategi dakwah Gus Iqdam kepada masyarakat marjinal dalam majlis ta'lim sabilu taubah di Kabupaten Blitar.
- b. Sebagai landasan penelitian bagi peneliti selanjutnya dan tambahan wawasan kepustakaan mengenai strategi berdakwah kepada masyarakat Marjinal.

2. Secara Praktis

- a) Diharapkan dapat membuka wawasan tentang strategi berdakwah kepada masyarakat Marjinal.
- b) Dapat memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai masyarakat Marjinal.

3. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah suatu rujukan penulis dalam melaksanakan penelitian. Dalam hal ini penulis menjadikan beberapa skripsi dan jurnal sebagai rujukan penulis, yaitu:

- 1) Skripsi yang ditulis oleh Septi Nandi Astutik dengan judul “Retorika Dakwah Gus Miftah Melalui Youtube”. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Bertujuan untuk mengetahui unsur-unsur dari retorika seperti, kontak visual dan kontak mental dengan khalayak, vokal, gerak tubuh. Pada saat berdakwah, kontak visual dan kontak mental yang dilakukan Gus Miftah dengan mad'u melihat langsung dan menyapu pandangan ke semua khalayak dengan penuh perhatian. Vokal yang dilakukan Gus Miftah sangat memperhatikan irama atau nada suara, serta Gus Miftah mampu memberikan jeda-jeda pada bagian tertentu kalimat yang disampaikan, sehingga dapat mempermudah mad'u dalam memahami isi materi. Gerak tubuh Gus Miftah dalam berdakwah dengan sikap badan duduk diatas kursi dengan posisi badan tegap dengan tenang. Saat berdiripun Gus Miftah dengan posisi badan tegap tenang. Dengan ekspresi wajah tersenyum untuk memberikan suasana tenang. Berjalan ke kiri dan ke kanan untuk menguasai panggung dan untuk memperkuat bunyi dan vokal. Menggerakkan tangannya supaya memperkuat isi materi

yang disampaikan. Menggunakan pakaian kemeja rapi dan santai sesuai dengan mad'u saat menyampaikan dakwahnya.⁸

Perbedaan penelitian ini dengan yang lainnya adalah dalam segi konteksnya. Dalam hal ini Gus Miftah mengguakan cara bedakwah dengan berdiri, sedangkan Gus Iqdam hanya berdakwah dengan cara duduk diatas podium.

- 2) Skirpsi yang ditulis oleh Akhmad Nasir S. Pd.I. dengan judul “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Bagi Karyawan Tempat Hiburan Malam (Studi Kasus Pengajian Rutin Di Boshe Vvip Club, Liquid Club Dan Terrace Café)” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga bertujuan untuk mengetahui strategi penanaman nilai keislaman ditempat hiburan malam yaitu Boshe VVIP Club, Terrace Café dan Liquid Club yang dilakukan oleh Ustad Mifta'in An'am dalam bentuk perjanjian rutin dua minggu sekali. Diantara dampak pengajian ini adalah ada beberapa karyawan yang akhirnya keluar dari tempat hiburan malam, meskipun tidak sedikit yang akhirnya kembali lagi karena alasan ekonomi. Faktor pendukungnya yaitu adanya hubungan baik dengan manajer café atau club sehingga pengajian bisa berlangsung, sedangkan factor

⁸ Septi Nandi Astutik, *Retorika Dakwah Gus Miftah Melalui Youtube*, (Skripsi IAIN Purwokerto, 2017)

penghambatnya adalah jarang ada ustad yang mau dan bisa diajak kerjasama membina anak-anak karyawan tempat hiburan malam.⁹

Persamaan penelitian ini adalah pada objek penelitiannya. Objek dari Gus Miftah dan Gus Iqdam adalah masyarakat marjinal yang termasuk orang-orang yang terpinggirkan oleh masyarakat umum.

- 3) Jurnal yang ditulis oleh Maryono dan Muhammad Wakhid Musthofa dengan judul “Menakar Efektivitas Dakwah Di Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta Dengan Pendekatan Model Matematika”. Bertujuan untuk mengetahui serta mengajak pertaubatan kepada orang-orang yang memiliki profesi yang tidak biasa yakni Pekerja Seks Komersial (PSK). Pendekatan dakwah dan regulasi pemerintah yang ada saat ini ternyata kurang efektif untuk mengurangi jumlah PSK. Berdasarkan perhitungan model matematika yang kami buat, prostitusi di Pasar Kembang tidak akan berakhir, dengan estimasi PSK pada tahun 2009 dan seterusnya masih berjumlah 114 orang. Dengan demikian dapat diartikan pendekatan dakwah yang berlangsung saat ini di Pasar Kembang membutuhkan koreksi. Hal ini merupakan peringatan bagi para dai untuk merubah strategi dakwahnya di lokalisasi Pasar Kembang.¹⁰

⁹ Akhmad Nasir S. Pd.I, *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Bagi Karyawan Tempat Hiburan Malam (Studi Kasus Pengajian Rutin Di Boshe Vvip Club, Liquid Club Dan Terrace Café)*.(Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2018)

¹⁰ Maryono dan Muhammad Wakhid Musthofa, “Menakar Efektivitas Dakwah Di Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta Dengan Pendekatan Model Matematika”. *Kalijaga Journal Of Communication*, Volume 1no 2 Yogyakarta, 2018, 24

Dalam penelitian ini lokasi yang membedakan. Gus Miftah mengaji datang ke tempat lokalisasi untuk mengajak berbuat kebaikan. Sedangkan Gus Iqdam mendatangkan orang-orang yang ingin belajar agama islam dan bertobat.

- 4) Jurnal yang ditulis oleh Putra Pujiantara dengan judul “Dakwah Gus Miftah dalam Bingkai Media Daring”. Tulisan ini meneroka pembingkai media massa atas dakwah Miftah Maulana Habiburrahman atau yang lebih dikenal dengan sapaan Gus Miftah yang dianggap berbeda oleh khalayak karena berdakwah di sebuah klub dan tempat hiburan malam. Hal ini mengundang perhatian beberapa pihak seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan beberapa kalangan politisi. Fokus penelitian ini menyingkap dan membandingkan pemberitaan Gus Miftah yang dilakukan oleh Detik.com dan JPNN.com dalam kerangka analisis framing Robert N. Entman dan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua media tersebut melakukan pembingkai berita yang berbeda. Detik.com terlihat lebih netral dengan menampilkan perjalanan dakwah Gus Miftah dan beberapa tanggapan yang pro dan yang kontra. Sementara itu, JPNN.com banyak menampilkan pihak-pihak yang tidak setuju dengan dakwah gaya Gus Miftah yang dilakukan di tempat hiburan malam.¹¹

¹¹ Putra Pujiantara, “Dakwah Gus Miftah dalam Bingkai Media Daring”. *Kalijaga Journal Of Communication*, Volume 2 no 2 Yogyakarta, 2020, 180

Perbedaan penelitian ini dengan telaah pustaka di atas adalah peneliti lebih mengfokuskan pada perbedaan yang signifikan terdapat pada objek yang berbeda, meskipun pada dasarnya tetap sama, yakni topiknya pada kaum-kaum yang dianggap sinis atau dipandang sebelah mata oleh masyarakat luas.

- 5) Jurnal yang ditulis oleh Nabilla Kusuma Vardhani dan Agnes Siwi Purwaning Tyas dengan judul “Strategi Komunikasi Dalam Interaksi Dengan Mahasiswa Pertukaran Asing”. Suatu proses komunikasi dapat dianggap berhasil ketika komunikan menerima dan memahami pesan sebagaimana yang dimaksud oleh komunikator. Komunikasi yang efektif ini akan menghasilkan tercapainya tujuan komunikasi. Namun demikian, komunikasi yang efektif akan sulit terjadi ketika kedua lawan bicara tidak memiliki bahasa asli yang sama. Hal itu terjadi karena hambatan bahasa dapat mempengaruhi proses pemahaman pesan ketika komunikasi terjadi. Untuk mengatasi masalah tersebut, komunikator menerapkan beberapa strategi komunikasi. Studi komparatif ini menggunakan observasi dan wawancara untuk menguji strategi komunikasi yang digunakan oleh mahasiswa Bahasa Inggris tahun pertama dan ketiga di Universitas Gadjah Mada Indonesia selama berinteraksi lisan dalam bahasa Inggris dengan mahasiswa pertukaran dari Cheng Du Textile College China. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengamati bagaimana mahasiswa

tahun pertama dan ketiga di UGM mengatasi masalah komunikasi mereka ketika berbicara dengan mahasiswa CDTC yang bahasa aslinya bukan Bahasa Inggris kemudian menjadikan data penelitian ini sebagai masukan untuk mengembangkan kurikulum berikutnya. Penulis menggunakan strategi komunikatif Tarone untuk mengidentifikasi strategi mahasiswa. Hasilnya menunjukkan bahwa ‘Penerjemahan Literal’ tidak digunakan oleh mahasiswa bahasa Inggris ketika berkomunikasi dengan siswa pertukaran, ‘Bicara Bertele-tele’ dan ‘Pengabaian Pesan’ hanya digunakan oleh mahasiswa tahun ketiga, ‘Memohon Bantuan’ dan ‘Penghindaran Topik’ hanya digunakan oleh mahasiswa tahun pertama, strategi yang paling banyak digunakan mahasiswa tahun ketiga adalah ‘Meniru’ dan ‘Penciptaan Kata’, dan strategi yang paling banyak digunakan mahasiswa tahun pertama adalah ‘Perkiraan’ and ‘Meniru’¹²

Persamaan jurnal ini dengan penelitian adalah pada cara berbicara dan bahasa yang digunakan. Dengan bahasa yang santai dan mudah diterima oleh anak-anak muda, menjadikan Gus Iqdam sebagai penutan bagi kaula muda. Sam halnya dengan berkomunikasi sebagai orang asing, bahasa adalah senjata untuk berkomunikasi yang baik dan benar.

- 6) Jurnal yang ditulis oleh Dwi Putri Robiatul Adawiyah dan Moch. Choirul Arif dengan judul “Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Sampang

¹² Nabilla Kusuma Vardhani dan Agnes Siwi Purwaning Tyas, “Strategi Komunikasi Dalam Interaksi Dengan Mahasiswa Pertukaran Asing”. Universitas Gadjah Mada, Jurnal Gama Societa, Vol. 2 No. 1, Mei 2018, 9-16

dalam Merukunkan Penganut Sunni-Syiah". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang strategi komunikasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sampang dalam merukunkan penganut Sunni-Syi'ah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi berusaha memahami orang-orang dalam situasi tertentu yang ada kaitannya dengan suatu fenomena/peristiwa. Hasil penelitian menunjukkan Pemerintah Kabupaten Sampang menggunakan strategi persuasive dengan melibatkan berbagai pihak. Pihak-pihak yang dianggap memiliki kemampuan, pengaruh serta kredibilitas dalam menyelesaikan konflik ditunjuk sebagai mediator untuk merukunkan penganut Sunni-Syi'ah. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan strategi komunikasi yakni mulai dari unsur komunikator, analisis kebutuhan khalayak, pesan, uji awal materi, efek sampai pada evaluasi yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Hendaknya strategi memiliki tujuan agar dapat memberikan informasi kepada pembacanya yang sekaligus mudah diperbarui oleh setiap manajemen puncak dan setiap anggota organisasi. Dalam melakukan strategi komunikasi tidak menutup kemungkinan adanya faktor pendukung dan penghambat. Beberapa faktor pendukung yakni, kredibilitas komunikator dalam menyelesaikan konflik, penerapan informasi, umpan balik langsung serta evaluasi pesan. Sedangkan faktor

penghambatnya meliputi perbedaan latar belakang komunikan dan tingkat pendidikan komunikan yang rendah. Hal ini menyebabkan susahya pesan yang akan disampaikan meskipun didukung oleh bukti dan alasan yang kuat dan benar.¹³

Perbedaan jurnal ini dengan penelitian adalah di topic penelitian. Penelitian meneliti tentang pengajian, sedangkan jurnal ini tentang konflik agama. Akan tetapi tujuan penelitian dan jurnal ini sama, yakni bagaimana menggabungkan banyak pikiran menjadi satu kesatuan. Dan dengan cara komunikasilah semua dapat disatukan dan menjadi sebuah sinergi baru dalam berkumpul dan berdakwah dalam Islam.

¹³ Nabilla Kusuma Vardhani dan Agnes Siwi Purwaning Tyas, “Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Sampang dalam Merukunkan Penganut Sunni-Syiah”. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Jurnal Komunikasi, Vol. 15 No. 02, Septemper 2021, 131-144